

Profil Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Menurut Persepsi Guru Mata Pelajaran

Monika Lam^{1*}, Dhiu Margaretha², Gracianus Edwin Tue P. Lejap³

¹⁻³Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

Alamat : Jln. San Juan, Penfui Timur, Kota Kupang, NTT

Korespondensi penulis : monikalam07@gmail.com

Abstract. *In the school environment, a good assessment of the performance of guidance and counseling teachers by subject teachers reflects recognition of the contribution of guidance and counseling teachers in supporting students academically, emotionally, and socially. The purpose of this study was to see the views of subject teachers on the performance of guidance and counseling teachers in various aspects. This type of research is quantitative descriptive. The instrument in this study used a questionnaire on the performance of guidance and counseling teachers. Based on the results of the analysis of the research data that have been presented, the researcher concluded that the performance of guidance and counseling teachers was assessed as good according to the perceptions of subject teachers based on several aspects, namely basic services, individual interest and planning services, responsive services and system support services.*

Keywords: *Performance, Teachers, Guidance, Perception*

Abstrak. Di lingkungan sekolah, penilaian yang baik terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling oleh guru mata pelajaran mencerminkan pengakuan atas kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam mendukung siswa secara akademis, emosional, dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pandangan guru mata pelajaran terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket kinerja guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah disajikan, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dinilai baik menurut persepsi guru mata pelajaran berdasarkan beberapa aspek yaitu pelayanan dasar, minat individu dan layanan perencanaan, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem.

Kata kunci: Kinerja, Guru, Bimbingan, Persepsi

1. LATAR BELAKANG

Dalam sistem pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kinerja guru mata pelajaran, tetapi juga oleh keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab menyusun, mengembangkan, dan mengelola program bimbingan dan konseling secara sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan berperan sebagai konselor profesional yang proaktif dan responsif untuk membantu pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan profesional siswa. Dengan menjalankan peran tersebut, guru bimbingan dan konseling berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik secara akademis, sosial, dan emosional (Imron, Naqiyah, dan Hastuti 2021). Di lingkungan sekolah, penilaian yang baik dari guru mata pelajaran terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling mencerminkan pengakuan atas kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam mendukung siswa secara akademis,

emosional, dan sosial. Namun persepsi guru mata pelajaran terhadap kinerja bimbingan dan konseling seringkali tidak adil. Hal ini sangat bergantung pada pola partisipatif dan kolaboratif yang dibangun.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai situasi yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta kerjasama dengan guru mata pelajaran sebagai pemangku kepentingan. Situasi tersebut antara lain komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran tidak selalu dilakukan secara rutin. Hal ini membuat layanan bimbingan dan konseling serta pembelajaran akademik berjalan secara terpisah tanpa keterpaduan yang jelas (Putri, Yarni, dan Ahmad 2022). Ditambahkan bahwa masih banyak guru mata pelajaran yang mempunyai persepsi buruk dalam hal proses pengelolaan informasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks pengalaman pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Tubagus et al., 2020). Selain itu guru bimbingan dan konseling tidak perlu bekerjasama dengan pihak lain, layanan bimbingan dan konseling hanya memberikan nasihat dan pekerjaan guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja yang bukan lulusan bimbingan dan konseling (Nugroho et al. 2021).

Hal-hal tersebut membuktikan bahwa buruknya hubungan antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berdampak negatif terhadap proses pendidikan dan perkembangan siswa. Dampak tersebut dapat berupa rendahnya minat belajar siswa dan tidak terpenuhinya kebutuhan individu siswa. Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di tingkat sekolah dan pemerintah. Di tingkat sekolah, guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran perlu bekerja sama karena mempunyai tujuan yang sama yaitu membantu perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Guru bimbingan dan konseling berkonsentrasi pada pembelajaran akademik, sedangkan guru mata pelajaran berkonsentrasi pada hal-hal non-akademik seperti pengembangan karakter, kesehatan mental, dan masalah pribadi. Metode komprehensif ini dapat membuat layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih efektif dan hubungan antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran menjadi lebih harmonis. Hal ini tentu akan memberikan stimulus positif terhadap proses perkembangan siswa di sekolah maupun di rumah. Selain guru mata pelajaran, orang tua menjadi pilar penting dalam membantu perkembangan siswa. Orang tua merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak (Yuna, 2015). Orang tua perlu menjalin komunikasi aktif dengan guru bimbingan dan konseling untuk memahami

kebutuhan anaknya dan rencana layanan bimbingan dan konseling. Kolaborasi ini dapat berupa diskusi mengenai perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif, memberikan dampak positif terhadap keseimbangan perkembangan akademik, emosional, sosial, dan karir peserta didik. Kolaborasi ini juga membantu terciptanya sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Fokus penelitian ini adalah melihat pandangan guru mata pelajaran terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek. Guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling mempunyai tujuan yang sama dalam mengenali dan membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dapat mengetahui tugas pokok dan fungsi guru bimbingan dan konseling seperti melakukan penilaian, merencanakan kegiatan dan membuat program, melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling seperti konseling individu, konseling kelompok, dan melakukan evaluasi. dan tindak lanjut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, meningkatkan kualitas layanan konseling dan pendidikan di sekolah dengan mendorong lebih banyak masyarakat untuk melakukan hal tersebut.

Guru mata pelajaran mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan layanan bimbingan dan konseling karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perhatian dan dukungan dari guru mata pelajaran sangat diperlukan, baik dalam memberikan informasi tentang perkembangan siswa, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa, maupun dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan layanan konseling jika diperlukan. Kolaborasi yang sinergis akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memberikan dukungan menyeluruh kepada siswa, baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, dan karir.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Guru BK

Menurut Gysbers dan Henderson (2005) menyatakan bahwa kinerja guru BK adalah efektivitas guru BK dalam mengimplementasikan program bimbingan yang komprehensif, meliputi komponen layanan dasar, responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Kinerja dinilai berdasarkan bagaimana guru BK memfasilitasi perkembangan siswa di aspek akademik, sosial, dan karier.

Komponen Layanan BK

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam 4 komponen program ,yaitu: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru BK

Winkel dalam (Lesmana & Rahmadhani, 2024) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi kinerja guru BK dalam pelaksanaan program BK dikelompokkan menjadi enam bagian, yaitu: guru BK, kepala sekolah, staf guru mata pelajaran, peserta didik, orangtua, suasana sekolah, dan keadaan dunia pendidikan. Sedangkan secara umum, Yamin dan Maisah (2010: 129) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain 1) faktor kepemimpinan meliputi, aspek kualitas manajer dan leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru, 2) faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, 3) kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim, 4) faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah), dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah) dan 5) faktor konseptual (situasi), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru mata pelajaran terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di UPTD SMPN 10 Kupang. Penelitian ini melibatkan 50 guru mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan angket yang berkaitan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Peneliti melakukan uji coba kuesioner untuk mengetahui validitas dan kredibilitas kuesioner yang akan digunakan. Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap. Tahap persiapan yang meliputi persiapan administratif dan teknis, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pengumpulan data dan tahap pengolahan data penelitian. Analisis data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tendensi sentral dengan langkah-langkah yang meliputi

perhitungan rata-rata skor, standar deviasi dan standar error baik berupa kinerja guru bimbingan belajar secara keseluruhan maupun per aspek kinerja guru bimbingan belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum kinerja guru bimbingan dan konseling di UPTD SMPN 10 Kupang yang terdiri dari 4 aspek dengan seluruh responden berjumlah 50 guru bimbingan dan konseling digambarkan melalui hasil seperti pada gambar di bawah ini.

Kinerja Guru BK

Tabel 1.

Pedoman Kriteria Skor Kinerja Guru BK

No	Rentang Skor	Kategori
1	41 – 60	Tinggi
2	21 – 40	Sedang
3	0 – 20	Rendah

Dari perhitungan rata-rata skor, standar deviasi dan standar error diperoleh rata-rata skor kinerja guru BK adalah: 49,7. Berdasarkan pedoman kriteria pada tabel 1 yang telah ditentukan, rata-rata skor angket kinerja guru BK di UPTD SMPN 10 Kupang tahun ajaran 2023/2024 adalah 49,7 berada pada rentang skor 40 – 60 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Rata-rata skor kinerja guru BK tiap aspek

Tabel 2.

Skor akhir analisis kecenderungan pusat aspek kinerja guru BK

STD Analisis	Aspek LD	Aspek LPPI	Aspek LR	Aspek DS
Skor Mean (\bar{X})	11,26	16,3	11,9	10,4
Skor Simpangan Baku (SB)	2,63	3,84	2,64	2,15
Skor Galat Baku (GB)	0,37	0,54	0,37	0,30

a. Aspek Layanan Dasar

Tabel 3.

Pedoman Kriteria Skor Aspek Pelayanan Dasar

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	10 – 14	Tinggi
2.	5 – 9	Sedang
3	0 – 4	Rendah

Dari perhitungan skor rata-rata, standar deviasi dan standar error diperoleh skor rata-rata aspek pelayanan dasar: 11,26. Berdasarkan pedoman kriteria (Tabel 2) yang telah ditentukan, rata-rata skor aspek pelayanan dasar sebesar 11,26 berada pada rentang skor 8 – 13 termasuk kategori tinggi.

b. Aspek Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Tabel 4.

Pedoman Kriteria Penilaian Aspek Pelayanan Perencanaan Individu

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	14 – 20	Tinggi
2.	7 – 13	Sedang
3	0 – 6	Rendah

Dari perhitungan rata-rata skor, standar deviasi dan standar error diperoleh rata-rata skor pada aspek spesialisasi individu dan pelayanan perencanaan sebesar 16,3. Berdasarkan pedoman kriteria (Tabel 3) yang telah ditentukan, rata-rata skor pada aspek spesialisasi individu dan pelayanan perencanaan sebesar 16,3 dengan rentang skor 14 – 20 termasuk kategori tinggi.

c. Aspek Layanan Responsif

Tabel 5.

Pedoman Kriteria Skor Aspek Pelayanan Responsif

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	10 – 14	Tinggi
2.	5 – 9	Sedang
3	0 – 4	Rendah

Dari perhitungan rata-rata skor, standar deviasi dan standar error diperoleh rata-rata skor pada aspek pelayanan responsif adalah: 11,9. Berdasarkan pedoman kriteria (Tabel 4) yang telah ditentukan, rata-rata skor aspek pelayanan dasar sebesar 11,9 berada pada rentang skor 8 – 13 dan termasuk dalam kategori tinggi.

d. Aspek Dukungan Sistem

Tabel 6.

Pedoman Kriteria Skor Aspek Dukungan Sistem

No	Rentang Skor	Kategori
1.	8 – 11	Tinggi
2.	4 – 7	Sedang
3	0 – 3	Rendah

Dari hasil perhitungan rata-rata skor, standar deviasi dan standar error diperoleh rata-rata skor akhir aspek pelayanan pendukung sistem adalah: 10,4. Berdasarkan pedoman kriteria (Tabel 5) yang telah ditentukan, rata-rata skor pada aspek dukungan sistem adalah 10,4, berada pada rentang skor 8 – 11 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Pemaparan hasil analisis deskriptif data penelitian dari setiap aspek kinerja guru bimbingan dan konseling mulai dari pelayanan dasar, pelayanan peminatan dan perencanaan individual, pelayanan responsif dan dukungan sistem menunjukkan hasil yang positif. Pelayanan dasar diberikan melalui kegiatan asesmen kebutuhan siswa untuk mengetahui kebutuhan siswa, pemberian layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, pemberian informasi bermanfaat bagi siswa serta pemberian layanan orientasi bagi siswa baru untuk mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kemudian pada aspek layanan peminatan dan perencanaan individu, mahasiswa diberikan layanan untuk mengetahui minat dan bakatnya serta mampu merencanakan karir masa depan sesuai minat dan bakatnya.

Selanjutnya pada aspek pelayanan responsif, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, kolaborasi, konsultasi, kunjungan rumah dan manajemen kasus ahli. Sedangkan aspek pelayanan dukungan sistem ditunjukkan melalui kerjasama yang terjalin antara guru pembimbing dengan sesama guru lainnya, keaktifan guru pembimbing dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan di

satuan pendidikan serta terus mengembangkan layanan yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafnita (2021) yang menunjukkan bahwa menurut guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik melalui aspek perencanaan pelayanan, pelaksanaan pelayanan, pelaporan, evaluasi program dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling. Jadi menurut persepsi atau pandangan guru mata pelajaran di SMPN 10 Kupang, guru bimbingan dan konseling mempunyai kinerja yang baik melalui pembagian tugas dan

tanggung jawab yang dilakukan dalam bentuk pemberian berbagai layanan bimbingan dan konseling yang membantu tumbuh kembang belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru guidance and counseling di UPTD SMPN 10 Kupang dinilai baik berdasarkan persepsi guru mata pelajaran melalui beberapa aspek yang dijalankan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan layanan dukungan sistem. Hal ini berarti guru guidance and counseling di UPTD SMPN 10 Kupang telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Selain itu, kolaborasi antara guru guidance and counseling dan guru mata pelajaran menjadi kunci utama untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan guidance and counseling yang dapat membantu perkembangan siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2005). Designing, implementing, and managing a comprehensive school guidance and counseling program. In C. A. Sink (Ed.), *Contemporary school counseling: Theory, research, and practice* (pp. 151-188). Boston: Houghton Mifflin.
- Hafnita, R. (2021). Persepsi guru bidang studi tentang kinerja guru BK di Sekolah Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Labuan Batu Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1–9.
- Imron, M., Naqiyah, N., & Hastuti, R. T. (2021). Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA Kota Surabaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6, 1–10.
- Lesmana, G., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap akuntabilitas keprofesionalan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pegajahan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.51647>
- Putri, J. E., Yarni, N., & Ahmad, R. (2022). Urgensi akuntabilitas dan pengawasan: Sebagai solusi masalah pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 154. <https://doi.org/10.29210/021876jpgi0005>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tubagus, S., Jarkawi, J., & Farihal, F. (2020). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif dengan layanan konseling kelompok. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i2.828>
- Yamin, M., & Maisah. (2010). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuna, A. Q. (2015). Kontribusi peran orangtua dan guru mata pelajaran terhadap pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.314>